BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan iklim merupakan sebuah fenomena yang sudah menjadi masalah global. Kenaikan suhu permukaan bumi dan intensitas terjadinya bencana alam yang semakin meningkat salah satunya disebabkan oleh aktifitas yang dilakukan manusia dengan melakukan eksploitasi secara besar-besaran terhadap sumber daya alam. Dampak dari perubahan iklim pun dirasakan di Indonesia dimana pada tahun 2016 telah terjadi lebih dari 1.300 kejadian bencana hidrometeorologi atau sekitar 90% dari total bencana yang terjadi di Indonesia (Muharmansyah, 2019). Banjir (38%), semburan (26%), tanah longsor (21%), kekeringan (8%) dan kebarakan hutan (3%) adalah lima jenis bencana yang paling banyak terjadi di Indonesia sejak tahun 1980 (Muharmansyah, 2019). Tak jarang berbagai bencana tersebut menimbulkan berbagai macam kerugian hingga jatuhnya korban jiwa.

Permasalahan mengenai lingkungan juga terjadi di Kota Depok. Kota yang berbatasan langsung dengan DKI Jakarta ini memiliki beberapa catatan kurang baik berkaitan dengan lingkungan seperti besarnya jumlah sampah yang dihasilkan yang dalam satu hari mencapai 1.350 ton sehingga Tempat Pemprosesan Akhir (TPA) Cipayung tidak dapat menampung lagi sampah mulai Februari 2020 (Alidayanto, 2019). Ruang Terbuka Hijau yang belum memenuhi batas minimal 30% yang terdiri atas 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat sebagaimana diatur dalam Undang-undang nomor 26 tahun 2007, persentase Ruang

Terbuka Hijau di Kota Depok sendiri masih berada dalam kisaran 10% untuk ruang terbuka hijau publik dan 6% ruang terbuka hijau privat (Ryo, 2018). Polusi udara di Kota Depok juga dapat dikatakan tidak sehat karena pada bulan November 2019 lalu menunjukkan US AQI 161 dan melebihi batas udara sehat yang berada pada angka 100 (Pahrevi, 2019).

Salah satu pendorong terjadinya perubahan iklim yang kemudian menjadi penyebab terjadinya kerusakan alam sebagaimana telah dipaparkan di atas adalah rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Rendahnya kepedulian tersebut dapat dilihat dari masih sering ditemuinya fenomena pada masyarakat yang membuang sampah sembarangan, melakukan pencemaran lingkungan dan eksploitasi alam secara berlebihan hingga pembangunan yang merusak alam. Rendahnya kepedulian lingkungan pada masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masih rendahnya tingkat pemahaman, kesadaran dan upaya masyarakat tentang lingkungan. Menjaga dan memperbaiki kelestarian alam merupakan tanggungjawab seluruh pihak dalam hal ini Pemerintah, masyarakat maupun swasta karena kelangsungan hidup manusia juga ditunjang oleh lingkungan.

Menghadapi berbagai permasalahan di atas, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Depok gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam Program Kampung Iklim. Program Kampung Iklim merupakan program yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia melalui berbagai kegiatan yang dapat menjaga dan mengurangi risiko yangditimbulkan dari perubahan iklim sesuai

karakteristik masing-masing wilayah. Melalui Program Kampung Iklim ini diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga lingkungan mulai dari wilayah tempat tinggalnya masing-masing. Sejak tahun 2016 Pemerintah Kota Depok melalui DLHK Kota Depok rutin mengusulkan satu wilayah menjadi Kampung Iklim.

Salah satu dari kampung iklim tersebut terletak di RW. 10 Kelurahan Baktijaya, Kota Depok. Pada tahun 2019 RW. 10 berhasil meraih predikat Program Kampung Iklim utama sebagai bentuk apresiasi atas upaya melestarikan lingkungan yang sudah dilakukan selama beberapa tahun. Melalui partisipasi warga yang yang tersebar dalam 392 keluarga di tujuh Rukun Tetangga (RT), dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Depok serta pihak-pihak lainnya sehingga wilayah ini mendapat predikat tersebut. Upaya menjaga kelestarian lingkungan terus dilakukan hingga saat ini melalui penanaman pohon, pemilahan sampah dan berbagai kegiatan lainnya oleh masyarakat.

Program Kampung Iklim diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan lingkungan melalui partisipasi masyarakat dan dukungan pihak lain seperti Pemerintah, swasta dan akademisi. Melalui program ini juga diharapkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dapat semakin menguat. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana implementasi Progam Kampung Iklim di RW. 10 Kelurahan Baktijaya, Kota Depok dan bagaimana bentuk penguatan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam implementasi Program Kampung Iklim untuk kemudian temuan-temuan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bahan atau referensi

dalam upaya memperluas jangkauan program dan kerja sama berbagai pihak dalam menguatkan karakter peduli lingkungan di masyarakat.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang oleh peneliti dijadikan sebagai rujukan dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk. (2019) berjudul *"Implementasi Program Kampung Iklim di Kota Surakarta"* menjelaskan implementasi Program Kampung Iklim di tiga lokasi yakni Kampung Iklim Sekip Asri Kadipiro, Sambirejo dan Ngemplak Sutan. Temuan yang terdapat pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi Program Kampung Iklim ditiga wilayah tersebut sudah baik dengan keberadaan bank sampah, kelompok tani, kelompok ikaboga, terdapatnya berbagai macam tanaman sayur dan buah yang kemudian diolah sebagai produk olahan hingga pembuatan sumur resapan sebagai dan lubang biopori sebagai tempat penyimpanan air. Semua hal tersebut tidak terlepas dari kerjasama yang dilakukan antara masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah dan pihak swasta.

Penelitian kedua yang dijadikan rujukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Rinaldy dkk. (2017) berjudul *"Proses Community Development pada Program Kampung Iklim di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Program Bank Sampah dalam Program Kampung Iklim)"* menjelaskan pelaksanaan program bank sampah oleh masyarakat yang bekerjasama dengan CSR PT. Indocement. Program bank sampah yang dilakukan masyarakat Desa Cupang merupakan bagian dari pelaksanaan Program Kampung Iklim. Program kampung iklim dilaksanakan di desa tersebut berawal dari kondisi wilayah yang gersang sehingga memunculkan inisiatif dari masyarakat dan aparat desa

untuk melaksanakan program kampung Iklim. Hasil temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses *community development* program bank sampah di Desa Cupang yang meliputi tujuh tahap hanya lima saja yang sudah berjalan sesuai harapan yakni tahapan *engagement*, *assesment*, perencanaan program, implementasi dan terminasi. Adapun dua tahap yang belum berjalan sesuai harapan adalah formulasian rencana aksi serta evaluasi dan hasil perubahan.

Penelitian selanjutnya yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Hariyanto (2018) berjudul *"Pendidikan Konservasi untuk Mewujudkan Sikap Peduli Lingkungan dalam Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Dusun Ngrancah Desa Ngrancah Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang"* menjelaskan tingkat pengetahuan masyarakat terkait konservasi dan kampung iklim termasuk tinggi yang juga berbanding lurus dengan sikap peduli lingkungan masyarakat yang juga tinggi. Tingginya tingkat pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan tersebut tidak terlepas dari peran aparat desa yang baik dengan mengeluarkan berbagai peraturan desa terkait dengan konservasi dan Program Kampung Iklim serta kearifan lokal yang tertuang dalam peraturan desa ditaati oleh masyarakat.

Penelitian keempat yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2017) berjudul *"Komunikasi Persuasif Duta Lingkungan dalam Meningkatkan Gaya Hidup Ramah Lingkungan pada Program Kampung Iklim Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru"* menjelaskan upaya yang dilakukan oleh duta lingkungan di Kota Pekanbaru dalam memberikan pesan-pesan persuasif kepada masyarakat dalam meningkatkan gaya hidup ramah lingkungan.

Penyampaian pesan oleh duta lingkungan baik secara intensitas maupun isi termasuk baik namun yang perlu ditingkatkan adalah penambahan alat peraga dan sosialisasi melalui media sosial untuk memperluas jangkauan penyebaran informasi kepada masyarakat.

Adapun penelitian kelima yang peneliti jadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Faedlulloh dkk. (2019) berjudul *"Program Unggulan Kampung Iklim (PROKLIM) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat"* menjelaskan pelaksanaan Program Kampung Iklim di Kelurahan Kebon Kosong dan Kelurahan Jati. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan pelaksanaan Program Kampung Iklim dikedua kelurahan tersebut termasuk baik namun proses pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program dikedua kelurahan tersebut berbeda. Pelaksanaan Program Kampung Iklim di Kelurahan Kebon Kosong dapat dikatakan lebih baik daripada Kelurahan Jati karena partisipasi masyarakat sudah terbangun sejak tahun 2006 sedangkan di Kelurahan Jati baru memulainya pada tahun 2015, meski demikian perkembangan pada kedua kelurahan tersebut menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya maka masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu adanya berbagai macam kerusakan alam akibat perubahan iklim khususnya di Kota Depok seperti besarnya produksi sampah yang membuat Tempat Pemprosesan Akhir (TPA) Cipayung mengalami *overload,* jumlah Ruang Terbuka Hijau yang belum memenuhi standar

20% Ruang Terbuka Hijau Publik dan 10% Ruang Terbuka Hijau privat hingga besarnya tingkat polusi udara. Munculnya berbagai masalah dibidang lingkungan tersebut menjadi sebab bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang implementasi program kampung iklim sebagai salah satu program yang bertujuan memperkecil kemungkinan terjadinya kerusakan alam dan apakah implementasi program ini juga dapat memperkuat karakter kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan maka fokus penelitian ini adalah Implementasi Program Kampung Iklim sebagai penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Kelurahan Baktijaya Kota Depok.

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi Program Kampung Iklim sebagai penguatan Karakter Peduli Lingkungan di RW. 10 Kelurahan Baktijaya, Kota Depok.

D. Pertanyaan Penelitian

Berikut adalah pertanyaan yang peneliti ajukan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Implementasi Program Kampung Iklim di RW. 10 Kelurahan Baktijaya, Kota Depok?

2. Bagaimana bentuk-bentuk penguatan Karakter Peduli Lingkungan yang terdapat dalam implementasi Program Kampung Iklim di RW. 10 Kelurahan Baktijaya, Kota Depok?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di masyarakat dalam rangka meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan melalui implementasi program kampung iklim.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi memberikan manfaat secara praktis bagi peneliti, masyarakat dan pemerintah.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis dan melakukan penelitian dalam rangka pengembangan pendidikan kewarganegaraan di masyarakat dimana hasil-hasil dalam penelitian ini juga dapat diterapkan bagi peneliti dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran fakta dan data yang terjadi di masyarakat serta saran-saran dari penelitian ini kepada Pemerintah untuk kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun formula kebijakan yang tepat untuk meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada berkaitan dengan lingkungan dalam rangka meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah implementasi program kampung iklim sebagai sebuah program yang bersifat *continue* di RW 10 Kelurahan Baktijaya, kota Depok dan bentuk-bentuk karakter kepedulian lingkungan yang terdapat dalam implementasi program kampung iklim di RW 10 Kelurahan Baktijaya, Kota Depok.